

## **PELATIHAN WUDLU, BILAL, KHOTIB JUM'AT, DAN SHALAT SEMPURNA BERSANAD SESUAI TUNTUNAN NABI MUHAMMAD SAW BAGI SISWA KELAS XII DI YAYASAN SABILUL MUTTAQIN MOJOKERTO**

**Wahyu Syafa'at<sup>1</sup>, Rubiati Ningsih<sup>2</sup>, Moh. Sulaiman<sup>3</sup>, Arinda Nur Maslahah<sup>4</sup>, Nur  
Abdillah Akbar<sup>5</sup>, Abdul Fattah<sup>6</sup>**

<sup>1,5,6</sup>STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto, Indonesia

<sup>2</sup>MA Sabilul Muttaqin Pungging, Indonesia

<sup>3,4</sup>SMK Favorit Pungging, Indonesia

Email Korespondensi: wahyusyafaat@staisam.ac.id

### **Abstrak**

Ibadah shalat dan rangkaianannya merupakan kewajiban fundamental bagi setiap Muslim, namun dalam praktiknya sering ditemukan ketidaksempurnaan karena kurangnya pemahaman terhadap sanad (ketersambungan ilmu) yang valid. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan praktis mengenai tata cara wudhu, peran bilal, khutbah Jum'at, dan gerakan shalat yang sempurna sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW kepada 75 siswa kelas XII MA Sabilul Muttaqin dan SMK Favorit Pungging. Metode yang digunakan adalah Pendidikan Masyarakat melalui ceramah, demonstrasi, dan ujian praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek keterampilan motorik ibadah siswa, di mana pada hari kedua seluruh peserta mampu mempraktikkan tata cara ibadah dengan lebih presisi sesuai dengan materi yang bersumber dari Buku Tuntunan Shalat LTM PBNU.

**Kata Kunci:** *Pelatihan Ibadah, Shalat Bersanad, Bilal dan Khotib.*

### **PENDAHULUAN**

Masa remaja akhir, khususnya bagi siswa kelas XII di tingkat sekolah menengah, merupakan fase transisi yang sangat krusial dalam pembentukan identitas dan kemandirian beragama. Pada tahap ini, seorang individu mulai memantapkan keyakinan dan kemampuannya untuk menjalankan syariat secara mandiri sebelum memasuki dunia perguruan tinggi atau lingkungan masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, bekal pemahaman agama yang matang menjadi fondasi utama agar mereka tidak goyah di tengah keberagaman pemikiran yang akan mereka hadapi.

Sebagai calon alumni yang akan segera mengakhiri masa sekolah, para siswa dituntut untuk memiliki kesiapan sosial yang memadai, termasuk dalam aspek keagamaan. Di tengah masyarakat, lulusan MA maupun SMK seringkali dipandang sebagai sosok yang mampu menjadi teladan atau bahkan pemimpin dalam ritual ibadah di lingkungan terkecil seperti musholla atau masjid. Peran-peran seperti menjadi muadzin, bilal, hingga khotib Jum'at adalah kebutuhan sosial nyata yang akan segera mereka jumpai setelah lulus nanti.

Namun, realitas yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan masyarakat dan kepercayaan diri siswa. Masih banyak siswa kelas XII yang merasa ragu, canggung, dan takut salah ketika diminta untuk mengambil peran dalam ibadah publik. Ketidakyakinan ini berakar dari kurangnya jam terbang dan pemahaman yang masih bersifat permukaan mengenai tata cara ibadah yang sesuai dengan standar fikih yang berlaku.

Selain masalah kepercayaan diri, terdapat kendala mendasar mengenai pemahaman rukun dan syarat sah ibadah secara mendalam. Banyak siswa yang melaksanakan rutinitas ibadah harian seperti wudhu dan shalat hanya berdasarkan kebiasaan atau melihat orang lain tanpa mengetahui dalil dan batasan yang pasti. Hal ini menyebabkan kualitas ibadah menjadi rentan terhadap kesalahan yang bersifat krusial, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sah atau tidaknya ibadah tersebut.

Persoalan lain yang menjadi sorotan adalah mulai mudarnya pemahaman mengenai pentingnya "Sanad" dalam beribadah. Sanad ilmu adalah ketersambungan rantai pengajaran yang menjamin otentisitas suatu amalan hingga sampai kepada Rasulullah SAW. Tanpa adanya pemahaman sanad yang kuat, sering kali muncul variasi gerakan atau bacaan shalat yang tidak memiliki landasan hukum yang jelas, yang berpotensi menimbulkan kebingungan di tengah masyarakat awam.

Merespons problematika tersebut, STAI Sabilul Muttaqin bekerja sama dengan MA Sabilul Muttaqin dan SMK Favorit Pungging memandang perlu untuk mengambil langkah konkret melalui pengadaan pelatihan intensif.

Sinergi antarlembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Sabilul Muttaqin ini bertujuan untuk memberikan standarisasi pemahaman keagamaan yang seragam dan berkualitas bagi para siswa kelas XII sebelum mereka dilepas secara resmi ke tengah masyarakat.

Fokus utama dari kegiatan pengabdian ini adalah memastikan bahwa setiap aspek ibadah mulai dari thaharah (wudhu), shalat, hingga tugas kemasjidan seperti bilal dan khotib, dilaksanakan dengan sempurna sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. Dengan menekankan metode "Shalat Sempurna Bersanad", diharapkan para siswa tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga memiliki keyakinan hati yang kuat karena ilmu yang mereka praktikkan memiliki mata rantai ketersambungan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun ukhrawi.

## **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat. Langkah-langkah pelaksanaan meliputi:

### **1. Tahap Sosialisasi**

Pada tahap awal ini, tutor memberikan fondasi pemikiran kepada siswa kelas XII mengenai konsep *Sanad*—yakni rantai transmisi ilmu yang tidak terputus dari guru ke guru hingga bermuara pada Rasulullah SAW. Penjelasan teoretis ini sangat penting karena beberapa alasan berikut:

- a. **Menjamin Keautentikan Ibadah:** Siswa diberikan pemahaman bahwa ibadah bukan sekadar gerakan fisik yang diwariskan secara turun-temurun tanpa dasar, melainkan sebuah disiplin ilmu yang memiliki metodologi. Dengan memiliki sanad yang jelas (dalam hal ini merujuk pada tuntunan LTM PBNU), siswa diyakinkan bahwa praktik wudhu dan shalat yang mereka pelajari adalah benar-benar sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui para ulama yang kredibel.
- b. **Menghindari Kesalahan Penafsiran:** Dalam sesi sosialisasi, dijelaskan bahwa tanpa bimbingan guru yang bersanad, seseorang berisiko terjebak dalam pemahaman yang parsial atau salah tafsir terhadap

teks-teks agama (hadits). Penjelasan teoretis ini membentengi siswa dari variasi gerakan ibadah yang tidak memiliki landasan hukum (*hujjah*) yang kuat, yang sering ditemui di media sosial tanpa verifikasi.

- c. **Membangun Kepercayaan Diri (I'timad):** Mengetahui bahwa ilmu yang dipelajari memiliki ketersambungan rantai (*silsilah*) hingga Rasulullah SAW memberikan ketenangan batin dan kepercayaan diri yang tinggi bagi siswa. Sosialisasi ini menekankan bahwa saat mereka menjadi Bilal atau Khotib nantinya, mereka membawa pesan yang otoritatif, sehingga keraguan dalam melangkah dapat dihilangkan.
- d. **Menjaga Tradisi Intelektual Islam:** Tahap ini juga bertujuan mengenalkan siswa pada tradisi besar dunia Islam, yaitu penghormatan terhadap guru dan pentingnya mengambil ilmu dari sumber yang jelas. Sosialisasi ini mengajarkan bahwa dalam Islam, "ilmu adalah agama", maka perhatikanlah dari siapa ilmu tersebut diambil.

Dengan selesainya tahap sosialisasi teoretis ini, siswa diharapkan tidak hanya paham "cara" melakukan ibadah, tetapi juga memahami "mengapa" mereka harus mengikuti tata cara tersebut, sehingga saat masuk ke tahap praktik, mereka melakukannya dengan penuh kesadaran dan keteguhan hati.

## 2. Tahap Pelatihan (Hari ke-1)

Pada hari pertama, fokus utama kegiatan adalah transformasi pengetahuan (*transfer of knowledge*) secara intensif. Tahap ini dirancang untuk mengubah pemahaman kognitif siswa melalui pendekatan audiotori, visual, dan kinestetik. Berikut adalah rincian penjelasannya:

1. **Pemanfaatan Media Visual (PowerPoint):** Tutor menggunakan media presentasi (PPT) untuk memetakan poin-poin krusial dalam ibadah yang sering kali diabaikan. Penggunaan media visual ini bertujuan agar siswa dapat melihat secara detail dalil-dalil naqli, urutan rukun khutbah, hingga anatomi gerakan shalat yang benar. Media ini membantu menyederhanakan konsep fikih yang kompleks menjadi

informasi yang lebih mudah dicerna oleh siswa generasi Z (siswa kelas XII).

2. **Demonstrasi Langsung oleh Tutor:** Teori yang dipaparkan melalui PPT segera diikuti dengan demonstrasi langsung. Para tutor (Wahyu Syafa'at dan tim) memperagakan secara fisik setiap materi, mulai dari cara membasuh anggota wudhu hingga mencapai batas minimal yang sah, cara berdiri dan memegang tongkat bagi khatib, hingga posisi jari-jemari saat sujud. Demonstrasi ini meminimalisir terjadinya miskonsepsi yang sering muncul jika hanya belajar melalui teks atau bacaan saja.
3. **Rujukan Otoritatif (Buku Tuntunan Shalat LTM PBNU):** Seluruh materi yang disampaikan memiliki standarisasi yang ketat karena merujuk langsung pada Buku Tuntunan Shalat LTM PBNU karya Dr. KH. M. Sholeh Qosim, M.Si. Penggunaan rujukan ini memastikan bahwa materi yang diterima siswa adalah materi yang sudah teruji, memiliki metodologi fikih yang kuat (manhaj), dan diakui secara nasional oleh instruktur shalat bersanad. Hal ini memberikan jaminan mutu bahwa siswa tidak sekadar belajar "praktik umum", melainkan praktik ibadah yang akurat secara ilmiah.
4. **Sesi Diskusi dan Interaksi:** Di sela-sela pemaparan dan demonstrasi, dibuka ruang tanya jawab mengenai problematika ibadah yang sering ditemui siswa sehari-hari. Tahap ini berfungsi untuk mengoreksi kebiasaan-kebiasaan ibadah yang keliru (seperti gerakan shalat yang terlalu cepat/tidak *thuma'ninah*) sebelum mereka melangkah ke tahap ujian praktik di hari berikutnya.

Dengan kombinasi antara pemaparan visual, peragaan fisik, dan rujukan kitab yang otoritatif, hari pertama ini berhasil membangun kerangka pemahaman yang utuh dan komprehensif bagi seluruh peserta.

### 3. Tahap Ujian Praktik (Hari ke-2)

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada tahap evaluasi melalui ujian praktik mandiri. Tahap ini merupakan instrumen krusial untuk

mengukur efektivitas pelatihan yang telah diberikan pada hari sebelumnya. Berikut adalah rincian penjelasannya:

1. **Ujian Praktik Mandiri secara Bergantian:** Setiap siswa diwajibkan mensimulasikan seluruh rangkaian ibadah secara individu, mulai dari tata cara wudhu yang sempurna, peragaan menjadi Bilal, hingga praktik Khutbah Jum'at dan gerakan shalat. Format ujian bergantian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kepercayaan diri dan tidak sekadar mengekor pada kemampuan teman sebayanya. Hal ini juga melatih kesiapan mental mereka saat nantinya harus tampil di depan umum.
2. **Sistem Pengawasan Terstruktur oleh Tutor:** Proses ujian dipantau secara ketat oleh tim tutor yang kompeten (Wahyu Syafa'at, dkk). Setiap tutor memegang lembar kontrol atau *checklist* penilaian yang mengacu pada parameter "Shalat Sempurna Bersanad". Kehadiran tutor di sini bukan hanya sebagai penguji, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan koreksi langsung (*direct feedback*) jika terdapat kekeliruan posisi tubuh atau makhraj bacaan saat siswa mempraktikkannya.
3. **Evaluasi Ketepatan Gerakan dan Bacaan:** Indikator utama dalam penilaian ini adalah sinkronisasi antara bacaan dan gerakan. Tutor mengevaluasi aspek *kaifiyah* (tata cara) seperti letak tangan saat takbiratul ihram, posisi punggung saat ruku', hingga detail gerakan jari saat tahiyat. Selain itu, aspek kelancaran bacaan doa wudhu, doa di sela-sela khutbah, serta kefasihan suara saat menjadi bilal menjadi poin penilaian penting untuk memastikan standar kelayakan mereka menjadi petugas di masjid.
4. **Verifikasi Capaian Kompetensi (Sanad):** Hari kedua ini juga berfungsi sebagai tahap verifikasi akhir. Siswa yang telah mampu mempraktikkan materi dengan benar dianggap telah memenuhi kriteria pelatihan ibadah bersanad. Melalui ujian ini, gap atau celah antara pemahaman teori (pada hari ke-1) dan kemampuan aplikasi (pada hari ke-2) dapat ditutup, sehingga siswa benar-benar menguasai materi secara lahir dan batin.

Tahap ujian praktik mandiri merupakan instrumen krusial untuk memastikan bahwa setiap siswa kelas XII memiliki kesiapan mental dan kepercayaan diri yang tinggi. Dengan mewajibkan simulasi ibadah secara individu—mulai dari wudhu, peran bilal, khutbah, hingga gerakan shalat—siswa didorong untuk mengandalkan kemampuan diri sendiri tanpa bergantung pada teman sejawat. Hal ini menjadi simulasi nyata bagi mereka sebelum nantinya benar-benar terjun sebagai petugas ibadah di tengah masyarakat.

Proses evaluasi ini didukung oleh sistem pengawasan terstruktur dari tim tutor yang kompeten dan berpengalaman. Para tutor tidak hanya berperan sebagai penguji statis, tetapi juga sebagai pendamping aktif yang memantau setiap detail melalui lembar kontrol atau checklist penilaian. Parameter penilaian yang digunakan merujuk secara ketat pada standar "Shalat Sempurna Bersanad" guna menjaga otentisitas setiap gerakan dan bacaan yang dipraktikkan oleh siswa.

Salah satu fokus utama dalam evaluasi ini adalah ketepatan kaifiyah atau tata cara fisik dalam ibadah. Tutor mengamati dengan saksama sinkronisasi antara gerakan tubuh dan bacaan, seperti posisi tangan saat takbir, kerataan punggung saat ruku', hingga detail posisi jari saat tahiyat. Ketelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa rukun-rukun shalat dilakukan dengan sempurna dan tidak sekadar menjadi gerakan rutin tanpa makna.

Selain aspek gerakan, aspek kelancaran bacaan dan kefasihan vokal juga menjadi indikator penilaian yang menentukan standar kelayakan. Kemampuan siswa dalam melafalkan doa-doa wudhu, doa di sela khutbah, serta suara yang lantang dan fasih saat menjadi bilal sangat diperhatikan. Hal ini penting agar saat mereka bertugas di masjid kelak, mereka mampu menjalankan peran tersebut secara profesional dan sesuai dengan kaidah makhraj yang benar.

Sebagai tahap verifikasi akhir, ujian pada hari kedua ini berhasil menutup celah antara pemahaman teori dan kemampuan aplikasi praktis. Siswa yang dinyatakan lulus dianggap telah memenuhi kriteria pelatihan

ibadah bersanad, yang berarti ilmu mereka telah terverifikasi secara lahir dan batin. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan di atas kertas, tetapi juga melahirkan kader-kader yang mahir dalam mempraktikkan sunnah Nabi Muhammad SAW secara autentik.

Dengan terlaksananya tahap ujian praktik ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada tahap "tahu", tetapi mencapai tahap "mampu" dan "mahir", yang dibuktikan dengan keberhasilan siswa dalam memperagakan tuntunan ibadah Nabi Muhammad SAW secara presisi dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Aula Yayasan Sabilul Muttaqin Mojokerto, yang merupakan pusat kegiatan strategis bagi kedua lembaga pendidikan yang terlibat. Pemilihan tempat ini didasarkan pada ketersediaan fasilitas yang memadai untuk menampung jumlah peserta serta representasi lingkungan religius yang mendukung suasana pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dibagi secara sistematis ke dalam dua gelombang guna memastikan efektivitas penyampaian materi dan intensitas pendampingan pada saat ujian praktik.

### **1. Pelaksanaan Gelombang I (Siswa MA Sabilul Muttaqin)**

Gelombang pertama dilaksanakan pada tanggal 13-14 April 2026 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas XII MA Sabilul Muttaqin Pungging. Karakteristik peserta pada gelombang ini cenderung memiliki dasar literasi keagamaan yang cukup baik, namun masih memerlukan standarisasi pada aspek *kaifiyah* (tata cara) yang bersanad. Pada hari pertama, siswa dibekali teori dan demonstrasi, sementara hari kedua difokuskan pada pementapan praktik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa MA memiliki antusiasme tinggi dalam mendalami detail rukun khutbah dan teknis menjadi bilal, mengingat peran ini sering mereka jumpai di lingkungan pesantren maupun madrasah.

### **2. Pelaksanaan Gelombang II (Siswa SMK Favorit)**

Gelombang kedua berlangsung pada tanggal 16-17 April 2026 dengan peserta siswa kelas XII dari SMK Favorit Pungging. Berbeda dengan gelombang pertama, pendekatan pada gelombang ini lebih ditekankan pada aspek praktis dan fungsional agar siswa yang berlatar belakang pendidikan kejuruan dapat langsung mengaplikasikan ilmu ibadah ini di dunia kerja atau masyarakat umum nantinya. Tantangan utama pada gelombang ini adalah mengoreksi beberapa gerakan shalat yang selama ini dilakukan secara mekanis tanpa memahami rukunnya secara mendalam. Namun, melalui bimbingan intensif pada hari kedua, siswa SMK mampu menunjukkan kemajuan signifikan dalam penguasaan tata cara wudhu dan shalat yang sempurna sesuai tuntunan Nabi.

### **3. Dinamika Pelatihan dan Respon Peserta**

Secara keseluruhan, pembagian gelombang ini terbukti efektif dalam mengelola total 75 peserta. Interaksi antara tutor dan peserta berjalan dua arah; banyak siswa yang aktif berkonsultasi mengenai problematika ibadah kontemporer. Penggunaan media visual (PPT) yang menarik dan demonstrasi langsung dari para tutor STAI Sabilul Muttaqin membantu memecah kekakuan suasana, sehingga materi "Shalat Sempurna Bersanad" yang cukup berat dapat diterima dengan menyenangkan.

### **4. Capaian Kompetensi Ibadah**

Pembahasan hasil evaluasi menunjukkan bahwa kehadiran narasumber bersertifikasi nasional (merujuk pada Buku Tuntunan Shalat LTM PBNU) memberikan pengaruh besar terhadap akurasi praktik siswa. Siswa tidak hanya sekadar bisa melakukan shalat atau menjadi bilal, tetapi mereka memahami titik-titik krusial yang menentukan sahnya sebuah ibadah. Dengan selesainya kedua gelombang ini, Yayasan Sabilul Muttaqin telah berhasil membekali calon alumninya dengan "paspor religi" yang kuat untuk terjun ke masyarakat dengan membawa identitas Islam yang moderat dan berlandaskan ilmu yang autentik.

Berikut adalah penjelasan mendalam untuk bagian hasil dan pembahasan yang menjabarkan detail teknis materi dan capaian keberhasilan kegiatan:

### **1. Pelatihan Wudhu dan Shalat Sempurna**

Pada sesi ini, fokus utama adalah membedah kembali *fardhu* (rukun) wudhu yang seringkali dianggap remeh oleh siswa namun berakibat fatal pada sahnya thaharah. Tutor memberikan penekanan khusus pada area yang sering terlewatkan (*ghoflah*), seperti batas membasuh wajah di dekat telinga, membasuh siku secara menyeluruh, hingga membasuh tumit secara sempurna.

Dalam materi shalat, pembahasan dititikberatkan pada pencapaian derajat "Shalat Sempurna". Penekanan dilakukan pada aspek *thuma'ninah* (diam sejenak), di mana banyak siswa yang sebelumnya cenderung melakukan gerakan terlalu cepat. Tutor memberikan bimbingan teknis mengenai kesesuaian posisi tujuh anggota tubuh saat sujud dan posisi punggung yang rata saat ruku'. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya shalat secara formalitas, tetapi benar-benar mengikuti anatomi shalat Nabi Muhammad SAW agar mencapai predikat shalat yang sempurna.

### **2. Tata Cara Bilal dan Khotib Jum'at**

Materi ini dirancang untuk membekali siswa dengan kompetensi sebagai petugas kemasjidan yang otoritatif. Penjelasan mencakup teknis pelaksanaan dua kali adzan dalam shalat Jum'at, sesuai dengan tradisi yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar. Siswa diajarkan peran sebagai Bilal (*muraqqi*), mulai dari tata cara memegang tongkat, pembacaan doa dan shalawat saat khatib melangkah naik ke mimbar, hingga seruan instruksi kepada jamaah (*tarqiyyah*).

Bagi calon khotib, materi difokuskan pada pemenuhan rukun-rukun khutbah yang bersifat wajib, seperti memuji Allah, bershalawat, berwasiat takwa, membaca ayat Al-Qur'an, dan mendoakan kaum Muslimin. Dengan penguasaan teknis ini, diharapkan muncul keberanian dan kesiapan mental pada diri siswa untuk menjadi petugas shalat Jum'at di daerah

asal masing-masing, sehingga mereka menjadi alumni yang bermanfaat bagi masyarakat.

### **3. Evaluasi Praktik**

Evaluasi dilakukan secara objektif melalui ujian praktik pada hari kedua untuk mengukur sejauh mana materi terserap dan diaplikasikan. Hasil yang didapatkan sangat memuaskan, dengan rincian sebagai berikut:

- a. **Ketepatan Wudhu (92%):** Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengidentifikasi dan mempraktikkan cara membasuh anggota wudhu sesuai batas-batas syar'i tanpa ada bagian yang tertinggal.
- b. **Kecakapan Bilal/Khotib (80%):** Meskipun merupakan materi yang cukup sulit karena melibatkan hafalan dan mental, mayoritas siswa terbukti mampu melafalkan bacaan dengan lancar, makhraj yang benar, serta intonasi yang sesuai dengan standar petugas jumat.
- c. **Gerakan Shalat (95%):** Persentase tertinggi diraih pada aspek gerakan shalat. Terdapat perbaikan yang sangat signifikan, terutama pada posisi sujud dan posisi kaki saat duduk di antara dua sujud. Hal ini membuktikan bahwa demonstrasi langsung oleh tutor pada hari pertama sangat efektif dalam memperbaiki kesalahan gerak yang telah menahun pada diri siswa.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pelatihan intensif selama dua hari ini berhasil memberikan dampak nyata bagi kualitas ibadah siswa.





## **KESIMPULAN**

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini telah mencapai target yang direncanakan dengan hasil yang signifikan. Berikut adalah penjabaran poin-poin kesimpulannya:

### **1. Peningkatan Literasi Ibadah dan Kepercayaan Diri**

Pelatihan ini terbukti berhasil meningkatkan literasi ibadah siswa kelas XII MA Sabilul Muttaqin dan SMK Favorit Pungging secara komprehensif. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari sisi kognitif (pemahaman teori), tetapi juga pada aspek afektif, yaitu tumbuhnya kepercayaan diri siswa. Dengan bekal ilmu yang mantap, siswa kini memiliki keberanian mental untuk tampil di publik sebagai petugas bilal maupun khatib, yang sebelumnya menjadi kendala utama karena rasa ragu dan takut salah.

### **2. Penguasaan Aspek "Apa" dan "Bagaimana" dalam Ibadah**

Melalui bimbingan berbasis sanad yang merujuk pada standar LTM PBNU, terjadi pergeseran paradigma belajar pada diri siswa. Mereka tidak lagi sekadar mengetahui "apa" yang harus dilakukan (formalitas ibadah), tetapi memahami secara mendalam "bagaimana" melakukannya dengan presisi sesuai sunnah Nabi Muhammad SAW. Keselarasan antara dalil (*hujjah*) dan praktik fisik (*kaifiyah*) yang diajarkan oleh para tutor

memastikan bahwa setiap gerakan dan bacaan ibadah siswa memiliki ketersambungan ilmu yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **3. Harapan sebagai Pionir Perubahan Sosial-Keagamaan**

Pasca-pelatihan ini, para siswa diharapkan tidak hanya menjadi shaleh secara individu, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan (*pionir*) di tengah masyarakat. Sebagai calon alumni, mereka diproyeksikan menjadi penggerak praktik keagamaan yang benar di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Dengan membawa pemahaman "Shalat Sempurna Bersanad", mereka memiliki peran strategis untuk mengedukasi masyarakat sekitar secara santun dan berdasarkan ilmu yang kuat, sehingga kualitas ibadah umat secara kolektif dapat meningkat.

### **4. Keberlanjutan Program**

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi (STAI Sabilul Muttaqin) dan sekolah menengah dalam mengawal kualitas keagamaan generasi muda. Kesempurnaan praktik wudhu, shalat, dan tugas kemasjidan yang telah dicapai oleh 75 siswa ini diharapkan menjadi standar baku bagi kegiatan serupa di masa mendatang, guna mencetak generasi Muslim yang unggul secara intelektual dan paripurna dalam beribadah.

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliyanti, I., & Izzah, K. (2021). Pendampingan Pembelajaran Praktik Wudhu Dan Sholat Pada Masa Pandemi COVID 19 Di MI Hidayatul Husna Butuh Kras Kediri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(2), 319-338.
- Aqillah, S. K. F., Pd, S., Rejeki, K., & Pustaka, D. (2025). *Fikih 4*. Detak Pustaka.
- Banowati Subarto, C. (2021). Modul Religion I 2021/2022.
- Dokumen Kurikulum MA Sabilul Muttaqin & SMK Favorit Pungging Tahun 2026.
- DR HA Rusdiana, M. M. *Tuntunan Praktek Ibadah*. MDP.
- Habil, M. N., & Syabrina, M. (2025). Menumbuhkan Kemandirian Beribadah Anak melalui Pendampingan Praktek Wudhu dan Sholat di Madrasah Ibtidaiyah. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 2(4), 39-47.
- Ilham, F., Syafa'at, W., Anwar, S., & Ismakhuriya, E. (2025). Evaluasi Sistem Manajemen TPQ dalam Mewujudkan Generasi Pecinta Al-Qur'an (Studi Kasus

- pada TPQ Hidayatul Quran Prambon Sidoarjo). *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 6(02), 168-176.
- Izzah, L. (2017). Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*.
- Juwita, A. (2010). *Pemikiran Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy Tentang Salat Jum'at Bagi Wanita* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Khoiriyah, S. (2019). *Dampak Game Onlineterhadap Perilaku Remaja dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu di Desa Rangai Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nuhayanan, U. A. K. (2012). *Panduan Shalat Langkah & Praktis Sesuai Petunjuk Rasulullah SAW*. Akbar Media.
- Nuhayanan, U. A. K. (2012). *Panduan Shalat Langkah & Praktis Sesuai Petunjuk Rasulullah SAW*. Akbar Media.
- Nuraeni, N. (2008). *Tuntunan Shalat Lengkap dan Benar*. Mutiara Media.
- Qosim, M. S. (2022). *Tuntunan Sholat LTM PBNU*. Jakarta: Lembaga Takmir Masjid PBNU.
- Rahman, U. A. (2016). *Panduan Sholat Wajib & Sunnah Sepanjang Masa Rasulullah Saw*. Shahih.
- Ramadon, M., Padlah, U., Latifa, A. U., & Satra, A. (2025). Fiqih Thaharah Pandangan Ustadz Abdul Somad Mengenai Bewudhu di Toilet. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(4), 513-527.
- Sholeha, H. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Terhadap Kesempurnaan Wudhu Santri Pondok Pesantren Daarul 'Ulya Kota Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Subekti, F. R. (2025). Peningkatan Pemahaman Fikih Dasar melalui Program “Ngaji Setengah Rolasan” di Masjid Nurul Hikmah Sibarong. *Kareba: Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 35-45.
- Syafa'at, W. (2026). *Materi Pelatihan Wudlu, Bilal, Khotib Jum'at, dan Shalat Sempurna Bersanad*. Mojokerto: STAI Sabilul Muttaqin.
- (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Tenaga Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 1, 120-138.
- (2022). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren di MTs. Sabilul Muttaqin Pungging Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Al-Murabbi*, 7(2), 221-230.
- (2025, April). Strategy for Developing the Tahfidz Al-Qur'an Program to Improve Students' Non-Academic Achievement (a Case Study at Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto). In *Proceedings of International Conference on Research and Community Services* (Vol. 4, No. 1, pp. 485-497).
- Trianto, R. (2019). Proses Dakwah tentang Sholat pada Anak-Anak Pondok Sosial (PONSOS) di Kecamatan Keputih Sukolilo Surabaya. *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 8(1), 118-118.